

## ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI VARIETAS DIAHSUCI MENGUNAKAN *REVENUE COST RATIO* (R/C RATIO)

<sup>1)</sup>Fransiskus Palobo; <sup>2)</sup>Yuliantoro Baliadi

E-mail: [frans.merauke@gmail.com](mailto:frans.merauke@gmail.com)

<sup>1,2)</sup>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua  
Jl. Yahim sentani – Jayapura Telp.(0967) 591235-592179

### ABSTRAK

Cadangan Lahan yang potensial untuk pengembangan tanaman pangan di kabupaten Merauke berkisar 2,5 juta ha. Hasil pewilayahan komoditas, luas lahan basah di kabupaten Merauke yang sesuai untuk usaha pertanian dan belum dimanfaatkan sekitar 1.913.304 ha (98,8%) dan sudah dimanfaatkan 23,887 ha (1.24%). Pengkajian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani varietas Diahsuci dengan perlakuan pupuk anorganik dan semi organik pada lahan sawah. Dengan menggunakan analisis kelayakan usahatani Revenue Cost Ratio (R/C ratio). Kajian dilaksanakan di Kampung Kuper, Distrik Semangga, dimulai dari bulan Februari - Mei 2013. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data Primer dan Sekunder. Hasil dari analisis kelayakan usahatani dengan menggunakan imbalan penerimaan dan biaya (R/C rasio) dengan nilai 1,5. Varietas Diahsuci perlakuan anorganik nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,58 artinya untuk setiap 100 rupiah biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 258, dan perlakuan semi organik nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,29 artinya untuk setiap 100 rupiah biaya total yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.229. Dengan total pendapatan anorganik Rp.19.038.125/ha dan semi organik Rp.16.864.375/ha.

**Kata kunci :** Usahatani, R/C Ratio, Padi

### ABSTRACT

Potential reserve lands for food crops development in Merauke is about 2.5 million ha. Based on Comodities Agroecology Zone, there is a large area of wetland in Merauke which is suitable for agriculture and have not been utilized for about approximately 1,913,304 ha (98.8%) and have been utilized 23.887 ha (1:24%). This study aimed to analyze farming Diahsuci varieties with semi treatment of inorganic and organic fertilizers in paddy fields by using analysis of the feasibility farming Revenue Cost Ratio (R / C ratio). This study was conducted in Kampung Kuper, Semangga district, starting from February 2013 to May 2013. A survey was conducted to get primary data, where secondary data were collected from Statistics report. The result shows that the economic feasibility of Diahsari rice variety using R/C ratio is 1.5. The RC ratio for Anorganic treatment for Diahsari variety is 2.58 which means that for every 100 rupiahs total cost incurred will gain

acceptance Rp. 258,. While semi-organic treatment gained the result of 2.29 which means that for every 100 rupiahs total cost incurred will earn revenue for Rp.229. Total revenue for inorganic is Rp.19.038.125 / ha, while semi-organic tretment give the result for Rp.16.864.375 / ha.

**Keywords:** farming, R/C Ratio, Rice

## PENDAHULUAN

Potensi daerah dan kebutuhan akan konsumsi beras yang semakin meningkat serta berbagai masalah krisis pangan yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas padi baik secara nasional maupun regional, maka diharapkan Kabupaten Merauke dapat dijadikan sentra pengembangan padi dalam menanggulangi persoalan-persoalan nasional dalam hal ini krisis pangan dan upaya peningkatan kesejahteraan petani. Keberhasilan peningkatan produktivitas tercapai dengan dukungan berbagai macam program intensifikasi dan kelembagaan, terutama dukungan inovasi teknologi.

Usaha pengembangan komoditas padi selain memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhan pangan akan beras diharapkan juga bisa memberikan peningkatan terhadap pendapatan petani guna mensejahterakan kehidupan petani. Menurut Mosher (2008) Tingkat produksi usahatani padi dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang berkerja dalam usahatani yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor alam, tenaga kerja, dan modal. Kabupaten Merauke merupakan luas wilayah sebesar 43.979 km<sup>2</sup> dimana baru 416,97 km<sup>2</sup> yang sudah dimanfaatkan sebagai lahan sawah sedangkan yang belum di manfaatkan sebesar 43.556.03 (BPS Merauke, 2012). Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan wilayah yang luas, Kabupaten Merauke sangat berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian, sehingga pembangunan pertanian didaerah ini banyak diletakan pada sektor tanaman pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam tersebut perlu di optimalkan, khususnya potensi sumber daya lahan untuk pengembangan tanaman pangan, agar Kabupaten Merauke mampu mencukupi permintaan akan kebutuhan pangan yang terus meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan pertambahan penduduk serta meningkatkan produksi padi ddan pendapatan petani.

Mengingat kebutuhan pangan masyarakat masih bergantung pada beras dan ketersediaan lahan pertanian bagi usahatani padi sawah masih sangat besar, maka di lakukan analisis kelayakan usahatani melalui uji coba adaptasi padi varietas Diahsuci untuk melihat varietas tersebut dibudidayakan pada lahan sawah dengan pupuk anorganik dan semi organik Kabupaten Merauke. Tujuan dari pengkajian ini untuk mengetahui menganalisis usahatani varietas Diahsuci dengan perlakuan pupuk anorganik dan semi organik pada lahan sawah dengan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C ratio).

## METODE PENGKAJIAN

Kajian dilaksanakan di Kampung Kuper Distrik Semangga, Kabupaten Merauke dari bulan Februari – Mei tahun 2013, dengan Karakteristik lahan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut : jenis tanah Typic Haplorthods, ketinggian tempat  $\div$  3 – 5 mdp, lereng 1%, bahan induk Alivium, draenase tanah agak lambat/lambat, kedalaman tanah efektif 120 cm. (Dinas Pertanian Kabupaten Merauke dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2004).

Bahan yang digunakan dalam pengkajian ini adalah benih padi varietas Diahsuci, pupuk ponska NPK, Urea, pupuk kandang, pestisida. Alat yang digunakan adalah Traktor, cangkul, sekop, sabit, meter rol, timbangan, ember, penggaris, alat tulis.

Rancangan yang digunakan dalam pengkajian ini adalah metode with and without dengan perlakuan anorganik dan semi organik. Metode pengumpulan data Farm Record keeping dengan pengamatan langsung, observasi, wawancara, dan ubinan. Luasan lahan 1 ha setiap perlakuan dengan 3 ulangan. Jenis data yang di kumpulkan meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja, biaya sewa lahan dan mesin, produksi ton/ha. Analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan usahatani dengan menggunakan data kuantitatif untuk menghitung biaya-biaya yang digunakan dalam usahatani tersebut dan data kualitatif untuk mendukung kajian. Untuk memperoleh pendapatan usahatani maka dapat digunakan rumus berikut ini (Soekartawi, 2000) : Analisis pendapatan usahatani :  $\pi = TR - TC$ , penerimaan :  $TR = P \times Q$ , Total produksi :  $TC = TFC + TVC$ , Biaya R/C ratio =  $TR/TC$ , Biaya penyusutan :  $NB-NS/n$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Estimasi Penggunaan Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi

Lahan yang digunakan dalam pengkajian ini adalah seluas 2 ha dan varietas padi yang digunakan adalah Diahsuci. Penggunaan benih untuk 1 ha adalah 25 kg/ha sesuai anjuran dan rekomendasi pemerintah setempat. Pupuk adalah material tertentu yang ditambahkan ke media tanam atau tanaman dengan tujuan untuk melengkapi ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman sehingga dapat berproduksi dengan baik. Penggunaan pupuk disesuaikan dengan kondisi tanah, pupuk adalah pupuk phonska NPK, urea dan pupuk organik. Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu tanaman. Penggunaan pestisida dalam kegiatan usahatani ini diberikan sesuai kebutuhan tanaman. Jenis pestisida yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Score berfungsi untuk mengendalikan penyakit-penyakit tanaman (2) Amistartop berfungsi untuk mengendalikan penyakit-penyakit tanaman. (3) Virtako berfungsi untuk mengendalikan hama serangga dan penyakit pada tanaman. (4) Sidabas berfungsi pengendalian hama. (5) Sprint (PPC) berfungsi untuk merangsang pertumbuhan daun, bunga dan daun. (6) Boosfer berfungsi untuk meningkatkan jumlah anakan padi. (7) Mipcin berfungsi untuk pengendalian hama dan Decis berfungsi sebagai

pengendalian hama (8) Gandasil (PPC) berfungsi sebagai perangsang pertumbuhan tanaman (9) Gibro berfungsi sebagai zat pengatur pertumbuhan tanaman.

### Analisis pendapatan usahatani

Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, penerimaan yang diperoleh, dan pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola faktor-faktor produksi (input) yang ada. Untuk mengetahui besarnya pendapatan, maka terlebih dahulu harus diketahui total dari penerimaan yang diperoleh, kemudian dikurangi dengan total biaya yang telah digunakan dari kegiatan usahatani yang dilakukan. Pendapatan dalam kegiatan usahatani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani. Padi anorganik adalah padi yang menggunakan pupuk buatan atau pupuk kimia, sedangkan padi semi organik adalah padi yang menggunakan pupuk buatan (kimia) dan pupuk organik (pupuk kandang). Berikut ini adalah uraian dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan dari usahatani padi varietas Diahsuci di Kampung Kuper, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata pendapatan padi varietas Diahsuci per hektar per musim tanam dengan perlakuan anorganik dan semi organik di Kampung Kuper, Semangga, Merauke

No	Uraian	Perlakuan	
		Anorganik	Semi organik
1	Luas Lahan (ha)	1	1
2	Produksi (kg/ha)	4.715	4.540
3	Harga satuan produksi (Rp/kg)	6.600	6.600
4	Nilai Produksi (Rp)	31.119.000	29.964.000
5	Biaya Produksi		
	a. Biaya variabel		
	1. Benih (Rp)	1.500.000	1.500.000
	2. Pupuk (Rp)	1.087.500	2.106.260
	3. Pestisida (Rp)	978.000	978.000
	4. Tenaga kerja (Rp)	5.600.000	5.600.000
	Total Biaya variabel (Rp)	9.265.500	9.265.500
	b. Biaya tetap		
	1. Penyusutan Alat (Rp)	15.375	15.375
	2. Sewa Mesin (Rp)	1.800.000	1.800.000
	3. Sewa Lahan (Rp)	1.000.000	1.000.000
	Total Biaya Tetap (Rp)	2.808.625	2.808.625
6.	Total Biaya Produksi (Rp)	12.080.875	13.099.625
7.	Pendapatan Bersih (Rp)	19.038.125	16.864.375
8.	R/C	2,58	2,29

Sumber data: data primer terolah 2013

## Biaya usahatani padi varietas Diahsuci

Boediono (2000) menyatakan bahwa, biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumberdaya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Biaya yang dikeluarkan selama musim tanam terbagi atas dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Widjaja, 1999). Biaya yang termasuk biaya variabel adalah benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Biaya yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan alat, sewa mesin, sewa lahan.

Benih. Benih merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi karena dengan menggunakan benih berlabel atau benih bersertifikat akan terjamin kualitasnya. Biaya benih yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik dan semi organik masing-masing adalah 20 kg/ha dengan harga Rp. 75.000/kg, sehingga total biaya benih yang dikeluarkan pada usahatani padi varietas Diahsuci perlakuan anorganik dan semi organik masing-masing sebesar Rp. 1.500.000/ha. Menurut Soekartawi (2000), menyatakan dalam pengelolaan sumberdaya produksi, salah satu aspek yang penting dalam intensifikasi sumberdaya pertanian adalah aspek benih tanaman.

Pupuk. Sutejo (2002), mengatakan pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik organik maupun anorganik dengan maksud untuk menggantikan kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman. Total biaya penggunaan pupuk padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-rata penggunaan pupuk anorganik dan semi organik padi varietas Diahsuci per hektar per musim tanam di Kampung Kuper, Semangga, Merauke, 2013

No.	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Padi anorganik			
	NPK	300	2.875	862.500
	Urea	100	2.250	225.000
Total				1.087.500
2.	Padi semi organik			
	NPK	150	2.875	431.250
	Urea	50	2.250	112.500
	Pupuk organik	2500	625	1.562.500
Total				2.106.250

Sumber Data : Data Primer terolah, 2013.

Total penggunaan pupuk padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik sebanyak 400 kg/ha dengan total biaya pupuk sebesar Rp. 1.087.500/ha. Total penggunaan pupuk padi varietas Diahsuci dengan perlakuan semi organik sebanyak 2.700 kg/ha yang terdiri dari 150 kg NPK phonska, 50 kg urea dan 2.500 kg pupuk organik dengan total biaya pupuk sebesar Rp 2.106.250.

Data Tabel 2 di atas menunjukkan total penggunaan pupuk pada lahan sawah seluas 1 ha untuk padi varietas Diahsuci dengan perlakuan semi organik sebanyak 2.700 Kg/Ha dengan total biaya pupuk sebesar Rp. 2.106.250/Ha. Penggunaan jenis pupuk pada perlakuan semi organik terdiri dari pupuk NPK sebanyak 150 Kg/Ha dengan total biaya sebesar Rp. 431.250/Ha, pupuk urea sebanyak 50 Kg/Ha dengan total biaya sebesar Rp. 12.500/Ha, dan pupuk organik sebanyak 2.500 Kg/Ha dengan total biaya sebesar Rp. 1.562.500/Ha.

Pestisida. Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Menurut Handajo dalam Andri (2011), pengendalian hama penyakit tanaman (HPT) dilakukan sedini mungkin dengan pertimbangan batas ekonomis, yaitu tingkat populasi organisme dan atau intensitas serangan yang merugikan pertumbuhan dan produksi tanaman. Total biaya penggunaan pestisida dalam kegiatan usahatani padi varietas Diahsuci dari masing-masing perlakuan (anorganik dan semi organik) adalah sebesar Rp. 978.000/ha. Rincian biaya penggunaan pestisida dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rata-rata penggunaan pestisida padi varietas Diahsuci per hektar per musim tanam dengan perlakuan anorganik dan semi organik di kampung Kuper, Semangga, Merauke, 2013

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1	Score	ml	250	540,00	135.000
2	Amirstartop	ml	250	680,00	170.000
3	Agrimeks	ml	100	1.330,00	133.000
4	Sidabas	ml	2000	80,00	160.000
5	Seprint	ml	3600	30,00	108.000
7	Boosfer	ml	250	380,00	95.000
8	Mipcin	gr	400	90,00	36.000
9	Decis	ml	250	236,00	59.000
10	Gamdasal	gr	500	64,00	32.000
11	Gibro	gr	10	5.000	50.000
Total					978.000

**Sumber Data :** Data Primer terolah, 2013.

Tenaga kerja. Iskandar Zulkarnain (2006), menyatakan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usahatani padi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksinya dan bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dari kualitasnya karena fungsi tenaga kerja yang efektif dan efisien dalam pemeliharaan akan meningkatkan hasil produksi padi. Biaya tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik dan semi organik menggunakan sistem borongan dan harian sehingga diperoleh total biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.100.000/ha. Rincian biaya tenaga kerja disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi varietas Diahsuci per hektar per musim tanam dengan perlakuan anorganik dan semi organik di Kampung Kuper, Semangga, Merauke, 2013

No.	Uraian	Jumlah (TK)	Jumlah (HKSP)	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Pengolahan	1	3	300.000	900.000
2	Penanaman*				1.200.000
3	Pemeliharaan				
	Penyulaman	3	1	75.000	225.000
	Penyiangan	5	3	75.000	1.125.000
	Pemupukan	3	1	75.000	225.000
	Penyemprotan	7	1	75.000	525.000

Sumber Data : Data Primer terolah, 2013.

**Keterangan:** = Sistem borongan  
 TK = Tenaga kerja  
 HKSP = Hari kerja Setara pria

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tetap pada volume kegiatan tertentu (Widjaja, 1999). Biaya yang termasuk dalam biaya tetap adalah penyusutan alat, sewa mesin dan sewa lahan.

Penyusutan Alat. Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghitung penyusutan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan usahatani, diantaranya adalah arit dan terpal sehingga biaya penyusutan alat yang diperoleh padi varietas Diahsuci dengan perlakuan perlakuan anorganik dan semi organik adalah sebesar Rp. 15.375/Ha. Rincian penyusutan alat disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Rata-rata penyusutan alat usahatani padi varietas Diahsuci per hektar per musim tanam dengan perlakuan anorganik dan semi organik di Kampung Kuper, Semangga, Merauke, 2013

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai beli (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur ekonomis (thn)	Total (Rp)
1	Cangkul	1	150.000	150.000	15.000	2	5.625
2	Arit	10	15.000	150.000	15.000	2	5.625
3	Terpal	1	110.000	110.000	11.000	2	4.125
	Total						15.375

Sumber Data : Data Primer terolah, 2013.

Dalam menghitung penyusutan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) Metode ini merupakan suatu bentuk perhitungan beban penyusutan untuk aktiva tetap, dimana besarnya beban penyusutan ditentukan sama setiap tahunnya, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut. menurut Zaki Baridwan, (2004:305) adalah sebagai berikut “ depresiasi adalah sebagian dari

harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya stai periode akuntansi dalam Metode garis lurus biasa dipakai untuk menghitung penyusutan seperti gedung, mebel, alat pertanian, alat-alat kantor dan lain-lain.

Sewa mesin. Biaya sewa mesin adalah salah satu komponen yang termasuk dalam biaya tetap. Biaya sewa mesin yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi varietas Diahsuci ini adalah mesin thresher yang berfungsi sebagai mesin perontok padi dan mesin pompa air untuk irigasi. Total biaya sewa mesin yang digunakan masing-masing perlakuan adalah sebesar Rp. 1.800.000/ha. Penggunaan biaya mesin thresher sebesar Rp. 200.000 dan mesin pompa air sebesar Rp. 1.600.000/ha.

Sewa lahan. Lahan merupakan salah satu variabel Widjaja, 1999 produksi yang penting, karena lahan merupakan tempat kegiatan usahatani dilakukan. Biaya sewa lahan yang digunakan selama kegiatan usahatani padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik dan semi organik adalah sebesar Rp.1.000.000/ha.

Total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik adalah sebesar Rp. 11.480.875/ha. Total biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya variabel sebesar Rp. 9.265.500/ha ditambah total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.808.625/ha. Uraian total biaya produksi padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik semi organik dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Total biaya produksi padi varietas Diahsuci per hektar per musim tanam dengan perlakuan anorganik di Kampung Kuper, Semangga, Merauke, 2013

No	Jenis Biaya	Uraian	Total Biaya (Rp)	
			Anorganik	Semi organik
1	Variabel	Benih	1.500.000	1.500.000
		Pupuk	1.087.500	2.106.250
		Pestisida	978.000	978.000
		Tenaga Kerja	5.700.000	5.700.000
		Total Biaya variabel	9.265.500	10.284.250
2	Tetap	Penyusutan Alat	15.375	15.375
		Sewa Mesin	1.800.000	1.800.000
		Sewa Lahan	1.000.000	1.000.000
		Total Biaya Variabel	2.815.375	2.815.375
		Total Biaya Produksi	12.080.875	13.099.625

**Sumber Data :** Data Primer terolah, 2013.

Total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani padi dengan menggunakan varietas Diahsuci perlakuan semi organik adalah sebesar Rp. 13.099.625/ha. Total biaya produksi ini diperoleh dari penjumlahan antara total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 10.284.250/ha ditambah total biaya tetap sebesar Rp. 2.808.625/ha.

## Penerimaan usahatani

Penerimaan tunai usahatani dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 2000). Penerimaan usahatani padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik dan semi organik diperoleh dari perkalian antara hasil produksi dengan harga satuan produksi. Untuk penghitungan penerimaan usahatani padi, komponen yang dihitung adalah penjualan padi selama satu musim tanam (Aulia et al. 2008). Jumlah total produksi padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik sebesar 4.715 Kg/ha sedangkan total produksi varietas Diahsuci dengan perlakuan semi organik sebesar 4.540 Kg/ha dengan harga jual produksi yang sama dalam bentuk gabah sebesar Rp. 6.600/Kg, sehingga total penerimaan usahatani padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik sebesar Rp. 31.119.000/ha sedangkan total penerimaan varietas Diahsuci dengan perlakuan semi organik sebesar Rp.29.964.000.

## Pendapatan usahatani

Pendapatan bersih yang di peroleh petani dari kegiatan usahatani padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Pendapatan usahatani padi varietas Diahsuci per hektar per musim tanam dengan perlakuan anorganik di Kampung Kuper, Semangga, Merauke, 2013

No.	Uraian	Total biaya (Rp)	
		Padi anorganik	Padi semi organik
1	Penerimaan	31.119.000	29.964.000
2	Total biaya produksi	12.080.875	13.099.625
	Total pendapatan	19.038.125	16.864.375

**Sumber Data :** Data Primer terolah, 2013

Total pendapatan bersih padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik diperoleh dari selisih antara total penerimaan yaitu sebesar Rp. 31.119.000 /ha dikurangi total biaya produksi sebesar Rp. 12.080.875/ha, sehingga diperoleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 19.038.125/ha. Total pendapatan bersih usahatani padi varietas Diahsuci dengan perlakuan semi organik yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan sebesar Rp. 29.964.000/ha dikurangi total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 13.099.625/ha sehingga di peroleh total pendapatan bersih sebesar Rp. 16.864.375/ha.

Produksi padi varietas Diahsuci anorganik mencapai 4.715 Kg/ha dengan harga gabah Rp.6.600/kg di peroleh pendapatan sebesar Rp. 19.038.125/ha. Varietas Diahsuci perlakuan semi organik mencapai 4.540 kg/ha dengan dengan harga yang sama diperoleh sebesar Rp. 16.864.375/ha. Hasil produksi varietas Diahsuci, baik dengan perlakuan anorganik maupun semi organik menunjukkan hasil produksi yang tidak jauh berbeda. Diduga karena pupuk organik sebagai tambahan unsur hara yang di berikan tanaman padi belum terurai perlakuan semi organik dengan baik sehingga produksi tidak jauh berbeda perlakuan anorganik.

## **Analisis kelayakan usahatani padi varietas Diahsuci**

Padi varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik dari hasil analisis memperoleh hasil produksi sebesar 4.715 kg/ha sedangkan varietas Diahsuci dengan perlakuan semi organik memperoleh hasil produksi sebesar 4.540 kg/ha. Nilai R/C rasio atas biaya total yang diperoleh pada varietas Diahsuci anorganik diperoleh dari hasil pembagian antara total penerimaan sebesar Rp. 31.119.000/ha dengan total biaya produksi sebesar Rp. 12.080.875/ha sehingga nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,58. Ini berarti untuk setiap 100 rupiah biaya total yang dikeluarkan usahatani padi, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 258, sedangkan untuk varietas Diahsuci semi organik dari hasil pembagian antara total penerimaan sebesar Rp. 29.964.000/ha dengan total biaya produksi sebesar Rp. 13.099.625 /ha diperoleh nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 2,29 atau untuk setiap 100 rupiah biaya total yang dikeluarkan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 229. Perbedaan nilai R/C rasio varietas Diahsuci dengan perlakuan anorganik dan semi organik disebabkan karena total biaya produksi perlakuan semi organik lebih besar dibandingkan dengan perlakuan anorganik, sehingga nilai R/C rasio varietas Diahsuci dengan perlakuan semi organik lebih kecil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Usahatani padi sawah varietas Diahsuci layak untuk di kembangkan dengan nilai R/C > 2. Varietas Diahsuci perlakuan anorganik nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,58 dan varietas Diahsuci perlakuan semi organik nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,29.

### **Saran**

Usahatani padi varietas Diahsuci baik dengan perlakuan anorganik maupun semi organik layak untuk di kembangkan. Perlakuan semi organik sebaiknya ditanami dua kali pada lahan yang sama untuk melihat pupuk organik yang diberikan karena diduga pada penanaman pertama belum terurai sehingga belum berpengaruh pada produksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia et al, 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kelayakan Usahatani Vanili pada Ketinggian Lahan 3 00-800 M DPL di Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. (online). Tersedia,<http://respository.ipb.ac.id/handle/123456789/A08ana.pdf>. Diakses 10 Oktober 2013
- BPS Merauke, 2012. Merauke dalam angka 2012. Badan Pusat statistik Kabupaten Merauke, Papua
- BPTP, 2004. Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua.

- Boediono, 2000. Analisa usahatani padi. (online). Tersedia, <http://respository.ipb.ac.id/handle/123456789/A08ana.pdf>. Diakses 10 Oktober 2013
- Dinas Pertanian Merauke, 2004. Laporan tahunan Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Merauke, Papua
- Handoyo dalam Andri, 2011. Cara aplikasi pestisida dan teknik pemakaiannya, Rajawali press. Jakarta
- Iskandar Zulkarnain, dalam buku Ken suratiyah, 2006. Ilmu Usahatani. Penerbit Penebar Swadaya. Wisma Hijau Jl. Raya Bogor Km. 30, Mekar Sari Cimanggis, Depok. Cetakan 1. Jakarta 2006
- Mosher.A.T,2008. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV.Yasaguna. Cetakan III. Jakarta.
- Sutejo et al. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Surya, Siregar.A, 2009. Analisis Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Stabat
- Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali Perss. Jakarta
- Soekartawi, 2000. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Cetakan ke 8 .Universitas Indonesia. Jakarta.
- Widjaja, 1999. Pengelolaan usahatani padi dilahan pasang surut. Jurnal penelitian dan pengembangan pertanian. 1 2-9. Badan litbang pertanian. Jakarta
- Zaki Baridwan, 2004. Audit dan Ilmu Akutansi Indonesia. <http://audisindo.blogspot.co.id/2009/08/penyusutan.html> Diakses 5 Maret 2016.